



Pemberdayaan Ekonomi dan Kesehatan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Pemanfaatan Limbah di Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen

Muninggar Uswatun Khasanah¹, Inna Sholikhah²

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi

Email : muninggarkhasanah1@gmail.com

Abstract:

Kandang sapi Village boasts significant economic potential, with the majority of its residents engaged in agriculture, home industries, and small-scale trade. However, this has not been matched by optimal waste management and product marketing skills. Furthermore, public awareness of dental and oral health among toddlers remains low. This community service activity aims to foster an entrepreneurial spirit in the community by utilizing household waste into marketable products and increasing awareness of dental and oral health. The implementation method involved participatory training, including making aromatherapy candles from used cooking oil, training in making and packaging pickled fruit, and outreach on dental and oral health. The activity, held from March 14-18, 2023, targeted adolescents and housewives in Kandang sapi Village, as well as mothers who are Posyandu (Integrated Service Post) cadres. The results showed increased entrepreneurial skills and motivation among adolescents and housewives, as well as an increased understanding among mothers about the importance of maintaining children's dental health. This activity demonstrates that waste-based economic empowerment and health education can work hand in hand as a sustainable community service strategy.

Keyword: Entrepreneurship; Waste Utilization; Dental and Oral Health; Community Empowerment

Abstrak:

Desa Kandang sapi memiliki potensi ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergerak di sektor pertanian, industri rumahan, dan perdagangan skala kecil, namun belum diimbangi dengan keterampilan pengolahan limbah dan pemasaran produk secara optimal. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut pada kelompok balita masih rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai jual, serta meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan berupa pelatihan partisipatif meliputi pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak jelantah, pelatihan pembuatan dan pengemasan asinan buah, serta sosialisasi kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan pada 14-18 Maret 2023 dengan sasaran remaja dan ibu rumah tangga Desa Kandang sapi serta ibu-ibu kader Posyandu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan dan motivasi berwirausaha pada remaja dan ibu rumah tangga, serta meningkatnya pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis limbah dan edukasi kesehatan dapat berjalan beriringan sebagai strategi pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Pemanfaatan Limbah; Kesehatan Gigi Dan Mulut; Pemberdayaan Masyarakat



PENDAHULUAN

Pembangunan masyarakat desa pada era saat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan infrastruktur, tetapi juga diarahkan pada penguatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan ekonomi lokal, serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan melalui peningkatan kapasitas, keterampilan, dan partisipasi aktif dalam mengelola potensi yang dimiliki sehingga mampu menciptakan kesejahteraan secara mandiri (United Nations, 2015). Perguruan tinggi melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan pengabdian kepada masyarakat dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020).

Desa Kandang sapi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen dengan kondisi perekonomian masyarakat yang relatif berkembang. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, buruh harian lepas, pegawai swasta, serta pelaku usaha mikro seperti warung kelontong. Keberadaan berbagai jenis mata pencaharian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi ekonomi yang cukup baik. Namun demikian, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif berbasis sumber daya lokal maupun limbah rumah tangga yang memiliki nilai tambah ekonomi. Padahal, pengembangan usaha mikro melalui inovasi produk merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi masyarakat desa (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Salah satu permasalahan lingkungan yang masih dijumpai di Desa Kandang sapi adalah pengelolaan limbah minyak jelantah rumah tangga yang belum optimal. Sebagian masyarakat masih membuang minyak jelantah ke saluran air atau lingkungan sekitar tanpa melalui proses pengolahan. Praktik tersebut dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air karena minyak sulit terurai secara alami serta mengganggu kualitas lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Selain berdampak terhadap lingkungan, penggunaan minyak jelantah secara berulang untuk menggoreng juga dapat menghasilkan senyawa oksidatif dan radikal bebas yang berpotensi meningkatkan risiko berbagai penyakit degeneratif (World Health Organization, 2018).

Di sisi lain, minyak jelantah sebenarnya masih memiliki potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual, salah satunya lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan produk kerajinan yang banyak diminati karena memiliki fungsi sebagai pewangi ruangan, media relaksasi, dekorasi, hingga souvenir. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan baku lilin aromaterapi tidak hanya mendukung konsep ekonomi sirkular (circular economy), tetapi juga menjadi alternatif usaha kreatif yang dapat dikembangkan oleh remaja maupun kelompok masyarakat produktif (Ellen MacArthur Foundation, 2019). Kegiatan pelatihan pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis terbukti mampu



meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis lingkungan (BPS, 2023).

Selain pengelolaan limbah, pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengolahan pangan juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Kandang sapi belum banyak memanfaatkan peluang usaha berbasis olahan pangan yang mudah diproduksi dengan modal relatif kecil. Salah satu produk yang memiliki prospek pasar cukup baik adalah asinan buah. Produk ini memiliki cita rasa khas, proses pembuatan sederhana, bahan baku mudah diperoleh, serta memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan penjualan buah segar. Menurut Badan Pangan Nasional (2023), diversifikasi produk pangan berbasis hasil pertanian lokal dapat meningkatkan nilai tambah komoditas sekaligus memperluas peluang usaha rumah tangga.

Keberhasilan usaha pangan tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh desain kemasan dan strategi pemasaran. Kemasan yang menarik mampu meningkatkan daya saing produk, memperpanjang umur simpan, memberikan informasi kepada konsumen, serta meningkatkan minat beli masyarakat (Kotler & Keller, 2016). Oleh karena itu, pelatihan pembuatan sekaligus pengemasan produk asinan buah menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang relevan bagi ibu rumah tangga agar mampu menghasilkan produk yang layak dipasarkan. Selain aspek ekonomi dan lingkungan, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat juga merupakan bagian penting dalam pembangunan desa. Salah satu permasalahan kesehatan yang masih banyak ditemukan di Indonesia adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Hasil Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut masih tergolong tinggi, sementara perilaku menyikat gigi dengan teknik yang benar masih rendah pada berbagai kelompok usia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peningkatan edukasi kesehatan secara berkesinambungan melalui keluarga, sekolah, maupun layanan kesehatan masyarakat.

Desa Kandang sapi telah memiliki fasilitas kesehatan berupa Klinik Desa dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berperan dalam pelayanan kesehatan dasar. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa edukasi mengenai teknik menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih belum banyak diberikan kepada balita, anak-anak, maupun orang tua. Padahal, perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi merupakan investasi kesehatan jangka panjang yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang (World Health Organization, 2022). Edukasi kesehatan gigi sejak usia dini juga terbukti mampu menurunkan angka karies gigi dan meningkatkan perilaku hidup sehat pada anak (American Academy of Pediatric Dentistry, 2023).

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyusun tiga program pemberdayaan masyarakat yang saling terintegrasi. Program pertama berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah



sebagai upaya mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan keterampilan dan jiwa kewirausahaan remaja. Program kedua berupa pelatihan pembuatan serta pengemasan asinan buah sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui pengembangan usaha mikro berbasis pangan lokal. Program ketiga berupa sosialisasi kesehatan gigi dan mulut bagi balita hingga masyarakat dewasa sebagai upaya preventif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat. Ketiga program tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas lingkungan, penguatan ekonomi keluarga, serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat Desa Kandang sapi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dipadukan dengan metode pelatihan (training), demonstrasi, praktik langsung (hands-on training), dan pendampingan. Pendekatan partisipatif dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Melalui pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan (Chambers, 1994; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI, 2020). Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sasaran kegiatan meliputi tiga kelompok masyarakat, yaitu remaja desa, ibu rumah tangga, serta kader Posyandu beserta balita. Penentuan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan keterampilan ekonomi kreatif, pengelolaan limbah rumah tangga, serta edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Pelaksanaan program diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, ekonomi, kesehatan, serta potensi sumber daya yang dimiliki masyarakat. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan, diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, kader Posyandu, dan warga setempat. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan prioritas yang dihadapi masyarakat sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan (need assessment) (Creswell & Creswell, 2018). Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat masih belum optimal dalam memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi, masih terbatasnya keterampilan ibu rumah tangga dalam pengolahan pangan sebagai peluang usaha, serta rendahnya edukasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun tiga program utama yang saling mendukung, yaitu pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah, pelatihan pembuatan dan pengemasan asinan buah, serta sosialisasi kesehatan gigi dan mulut. Setiap kegiatan menggunakan metode ceramah



interaktif sebagai pemberian materi, demonstrasi oleh tim pelaksana, praktik langsung oleh peserta, diskusi, dan sesi tanya jawab. Kombinasi metode tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat karena peserta memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung materi yang diberikan (Knowles et al., 2015). Program pertama berupa pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 pukul 09.00 WIB bertempat di Pondok Pesantren Sirojul Ulum, Desa Kandang sapi, dengan sasaran remaja desa. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak limbah minyak jelantah terhadap kesehatan dan lingkungan serta peluang pemanfaatannya sebagai produk kreatif yang memiliki nilai jual. Selanjutnya, peserta diberikan demonstrasi mengenai proses penyaringan minyak jelantah, pencampuran bahan, penambahan pewarna dan minyak esensial, hingga proses pencetakan lilin aromaterapi. Setelah demonstrasi selesai, peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan pendampingan dari tim KKN. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis ekonomi sirkular sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan limbah rumah tangga (Ellen MacArthur Foundation, 2019).

Program kedua berupa pelatihan pembuatan dan pengemasan asinan buah dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 pukul 14.00 WIB di rumah salah satu warga RT 09 Desa Kandang sapi dengan sasaran ibu rumah tangga. Materi pelatihan meliputi pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik pengolahan buah menjadi asinan yang higienis, pembuatan larutan bumbu, hingga teknik pengemasan produk menggunakan kemasan yang menarik dan informatif. Selain praktik pengolahan pangan, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai pentingnya sanitasi pangan, desain kemasan, pelabelan produk, serta strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan pemasaran dari mulut ke mulut (word of mouth marketing). Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk sehingga memiliki daya saing dan peluang pemasaran yang lebih luas (Kotler & Keller, 2016; Badan Pangan Nasional, 2023).

Program ketiga berupa sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023 pukul 10.00–11.00 WIB di Posyandu Melati 07 Tegalrejo dengan sasaran kader Posyandu, ibu balita, dan anak-anak. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini, penyebab karies gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta makanan yang berisiko menyebabkan kerusakan gigi. Setelah penyampaian materi, tim memberikan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan media peraga gigi dan sikat gigi sesuai rekomendasi Fones dan modifikasi Bass yang disesuaikan dengan usia peserta. Selanjutnya peserta, khususnya anak-anak, mempraktikkan teknik menyikat gigi secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian. Penggunaan metode demonstrasi dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dibandingkan penyampaian materi secara lisan semata (World Health Organization, 2022).



Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan evaluasi proses (process evaluation) dan evaluasi hasil (outcome evaluation) secara deskriptif. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap tingkat kehadiran, partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, keterlibatan dalam sesi praktik, antusiasme saat diskusi, serta ketepatan pelaksanaan program sesuai jadwal yang telah disusun. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mempraktikkan kembali materi yang telah diberikan, seperti keberhasilan membuat lilin aromaterapi, menghasilkan produk asinan buah yang layak dikonsumsi dan dikemas dengan baik, serta kemampuan peserta mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar. Selain itu, tim juga mendokumentasikan berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan beserta solusi yang diterapkan sebagai bahan refleksi untuk penyempurnaan program pengabdian di masa mendatang (Miles et al., 2019).

Data hasil observasi, dokumentasi kegiatan, dan catatan lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan keterlaksanaan program, partisipasi masyarakat, capaian kegiatan, hambatan, serta tindak lanjut yang diperlukan. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kandang sapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar limbah minyak jelantah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 di Pondok Pesantren Sirojul Ulum, Desa Kandang sapi, dengan sasaran utama remaja desa. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga masih membuang minyak jelantah ke saluran air atau tanah setelah digunakan berulang kali untuk menggoreng. Padahal, minyak jelantah merupakan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Selain itu, penggunaan minyak jelantah secara berulang juga diketahui dapat menghasilkan senyawa hasil oksidasi yang berbahaya bagi kesehatan (World Health Organization, 2018; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak lingkungan akibat pembuangan minyak jelantah secara sembarangan, konsep ekonomi sirkular (circular economy), serta peluang usaha kreatif berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga. Selanjutnya tim KKN mendemonstrasikan tahapan pembuatan lilin aromaterapi mulai dari proses penyaringan minyak jelantah, pencampuran parafin, penambahan pewarna dan minyak esensial, hingga proses pencetakan produk. Setelah demonstrasi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan seluruh tahapan secara berkelompok dengan pendampingan langsung dari tim pelaksana.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti seluruh tahapan pembuatan lilin aromaterapi dengan baik. Produk yang dihasilkan memiliki



bentuk yang cukup beragam, aroma yang menarik, serta dapat digunakan sebagai lilin dekoratif maupun aromaterapi. Selain memperoleh keterampilan teknis, peserta juga mulai memahami bahwa limbah rumah tangga dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi sehingga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha skala rumah tangga. Selama pelaksanaan kegiatan, kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menentukan sasaran peserta karena sebagian remaja memiliki aktivitas sekolah maupun pekerjaan di luar desa. Tim KKN mengatasi kendala tersebut dengan melakukan koordinasi bersama perangkat desa, tokoh pemuda, dan pengurus Pondok Pesantren Sirojul Ulum sehingga peserta yang hadir merupakan remaja yang memiliki minat terhadap kegiatan kewirausahaan. Pendekatan partisipatif tersebut terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan program menggunakan biaya swadaya sebesar Rp400.000,00 yang dimanfaatkan untuk pengadaan parafin, sumbu lilin, pewarna, minyak esensial, cetakan, dan perlengkapan praktik lainnya. Efisiensi biaya menunjukkan bahwa produk lilin aromaterapi dapat dibuat dengan modal yang relatif kecil sehingga berpotensi menjadi alternatif usaha mikro bagi masyarakat desa. Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang menekankan pemanfaatan kembali limbah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi (Ellen MacArthur Foundation, 2019). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2022), pengembangan usaha kreatif berbasis sumber daya lokal mampu meningkatkan peluang kewirausahaan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi keluarga. Selain itu, pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on training) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dibandingkan metode ceramah semata karena peserta memperoleh pengalaman belajar secara langsung (Knowles et al., 2015).

Pelatihan Pembuatan dan Pengemasan Asinan Buah

Program pelatihan pembuatan dan pengemasan asinan buah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga RT 09 Desa Kandang sapi. Program ini disusun sebagai salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan produk olahan pangan yang mudah diproduksi, menggunakan bahan baku yang tersedia di sekitar masyarakat, serta memiliki peluang pemasaran yang cukup baik. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pemilihan buah yang berkualitas, prinsip sanitasi pangan, teknik pembuatan larutan bumbu, proses pengolahan buah menjadi asinan, serta teknik penyimpanan produk agar memiliki daya simpan yang lebih baik. Selanjutnya peserta mempraktikkan secara langsung proses pembuatan asinan buah hingga tahap pengemasan menggunakan wadah yang menarik dan higienis. Tim KKN juga memberikan edukasi mengenai pentingnya label produk, desain kemasan, serta strategi pemasaran sederhana sebagai upaya meningkatkan nilai jual produk.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menghasilkan produk asinan buah dengan cita rasa yang baik serta kemasan yang lebih menarik dibandingkan sebelum pelatihan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dengan aktif bertanya mengenai variasi bahan baku, ketahanan produk, hingga peluang pemasaran melalui media



sosial maupun penjualan di lingkungan sekitar. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah suasana pelatihan yang kurang kondusif karena banyak peserta saling berdiskusi di luar materi sehingga penyampaian informasi kurang optimal. Tim pengabdian mengatasi kondisi tersebut dengan mengatur kembali posisi peserta, membagi kelompok praktik dalam jumlah yang lebih kecil, serta menyampaikan instruksi secara lebih sistematis sehingga seluruh peserta dapat mengikuti tahapan praktik dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan dana swadaya sebesar Rp300.000,00 yang dialokasikan untuk pembelian bahan baku buah, gula, cabai, cuka, kemasan, label sederhana, dan perlengkapan praktik. Dengan biaya yang relatif rendah, peserta memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan kembali sebagai usaha rumahan maupun sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga. Pemberdayaan perempuan melalui usaha pengolahan pangan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga karena dapat dilakukan tanpa meninggalkan aktivitas domestik (FAO, 2018). Diversifikasi produk pangan juga mampu meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian lokal sehingga memberikan peluang usaha yang lebih luas (Badan Pangan Nasional, 2023). Selain itu, kemasan produk yang menarik diketahui berpengaruh terhadap keputusan pembelian konsumen karena mampu meningkatkan persepsi kualitas produk (Kotler & Keller, 2016).

Sosialisasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Program sosialisasi kesehatan gigi dan mulut dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 di Posyandu Melati 07 Tegalrejo dengan sasaran kader Posyandu, ibu balita, serta anak-anak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk promotif dan preventif mengingat kesehatan gigi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak usia dini, penyebab karies gigi, waktu menyikat gigi yang tepat, pemilihan sikat dan pasta gigi sesuai usia, serta demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan media peraga. Setelah penyampaian materi, peserta khususnya anak-anak mempraktikkan secara langsung teknik menyikat gigi dengan pendampingan tim KKN sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ibu-ibu kader Posyandu semakin memahami pentingnya membiasakan anak menyikat gigi dua kali sehari, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Anak-anak juga terlihat antusias mengikuti demonstrasi dan mampu menirukan gerakan menyikat gigi yang diperagakan. Interaksi aktif antara pemateri dan peserta menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan penyuluhan secara lisan. Kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan luas ruangan Posyandu sehingga peserta sulit melihat media demonstrasi secara bersamaan. Tim kemudian mengatur ulang posisi duduk peserta menjadi setengah lingkaran serta membagi sesi praktik menjadi beberapa kelompok kecil. Langkah tersebut membuat proses demonstrasi menjadi lebih efektif dan seluruh peserta dapat mengamati materi dengan jelas.



Program ini dilaksanakan menggunakan biaya swadaya sebesar Rp42.000,00 yang digunakan untuk pengadaan media edukasi sederhana dan perlengkapan demonstrasi. Meskipun menggunakan anggaran yang relatif kecil, kegiatan mampu memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2022) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis masyarakat merupakan strategi efektif dalam menurunkan angka penyakit gigi dan mulut. Hasil Riskesdas 2018 juga menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi yang benar di Indonesia masih relatif rendah sehingga diperlukan edukasi secara berkelanjutan melalui Posyandu dan keluarga (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Notoatmodjo (2018), perubahan perilaku kesehatan lebih mudah tercapai apabila penyuluhan dilakukan menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

Secara keseluruhan, ketiga program pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran masyarakat dalam bidang lingkungan, ekonomi, dan kesehatan. Kegiatan pemanfaatan minyak jelantah dan pengolahan pangan memberikan alternatif usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi keluarga, sedangkan sosialisasi kesehatan gigi berkontribusi terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Keberhasilan program didukung oleh tingginya partisipasi masyarakat, koordinasi dengan perangkat desa, serta penggunaan metode pembelajaran berbasis praktik (learning by doing), sehingga hasil kegiatan memiliki peluang untuk terus dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat setelah program KKN berakhir.

PENUTUP

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Kandang sapi, Kecamatan Jenar, Kabupaten Sragen telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat pada aspek ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Program pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Sementara itu, pelatihan pembuatan dan pengemasan asinan buah mampu memperluas wawasan ibu rumah tangga mengenai peluang usaha berbasis pengolahan pangan lokal serta pentingnya kemasan produk sebagai salah satu strategi meningkatkan daya saing dan nilai jual produk.

Di bidang kesehatan, sosialisasi kesehatan gigi dan mulut yang ditujukan kepada kader Posyandu, ibu balita, dan anak-anak berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak usia dini, teknik menyikat gigi yang benar, serta peran keluarga dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan



demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan masyarakat. Secara keseluruhan, rangkaian program pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan mampu mengoptimalkan potensi lokal serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu ekonomi, lingkungan, dan kesehatan. Sinergi antara masyarakat, perangkat desa, kader Posyandu, dan tim pelaksana menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program serta membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri dan berkelanjutan.

Agar manfaat program dapat terus dirasakan dalam jangka panjang, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan terhadap kelompok sasaran. Pemerintah desa, kelompok PKK, maupun organisasi kepemudaan diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha, pengemasan produk, pemasaran digital, serta perizinan usaha agar produk lilin aromaterapi dan asinan buah memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Selain itu, edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin Posyandu, PAUD, maupun sekolah dasar melalui kolaborasi dengan puskesmas dan tenaga kesehatan setempat. Dengan adanya keberlanjutan program tersebut, diharapkan dampak pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kemandirian ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan, serta perilaku hidup sehat yang berkesinambungan di Desa Kandang sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatric Dentistry. (2023). Guideline on Infant Oral Health Care.
- Badan Pangan Nasional. (2023). Laporan Diversifikasi Pangan Lokal Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023.
- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Ellen MacArthur Foundation. (2019). *Completing the Picture: How the Circular Economy Tackles Climate Change*.
- FAO. (2018). *The State of Food and Agriculture*.
- Kemendesa PDTT RI. (2020). *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan Data UMKM Indonesia*.



- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Perkembangan Data UMKM Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Status Lingkungan Hidup Indonesia 2021.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner* (8th ed.). Routledge.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamentals of Nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Soekidjo, N. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- World Health Organization. (2018). *Healthy Diet Fact Sheet*.
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report*.
- World Health Organization. (2023). *Oral Health*.